

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena memiliki sumber nutrisi yang paling sesuai dan komposisi gizi yang paling lengkap dan berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI juga mudah dicerna sehingga memudahkan pencernaan pada bayi dibawah umur 6 bulan yang belum sempurna. Di dalam ASI mengandung berbagai nutrisi dan juga faktor-faktor yang memperkuat sistem pertahanan (imun) tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, dan menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara. Kesehatan ibu dan balita sangat menentukan kelangsungan dan kualitas hidup di masa yang akan datang. Secara biologis dan psikologis antara ibu dan balita sangat dekat, karena hubungan antara keduanya sangat erat sejak dalam kandungan hingga dilahirkan dan diberi ASI. Kesehatan balita merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Balita yang sehat merupakan aset yang besar dalam kelangsungan masa depan bangsa.^{1,2}

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's (UNICEF)* dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* mengatur pola pemberian makan terbaik pada bayi dari lahir sampai usia dua tahun untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi dan anak. Cara memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi yaitu satu jam setelah bayi lahir dan dilanjutkan secara eksklusif hingga enam bulan. Setelah berusia enam bulan dapat diberikan air susu ibu (ASI) dan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI).³

Data cakupan ASI eksklusif pada profil kesehatan Indonesia tahun 2017, keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia mencapai angka

61,33% dimana target cakupan ASI eksklusif pada renstra 2017 sebesar 44%. Namun persentase tersebut belum membuat negara Indonesia memenuhi target cakupan ASI eksklusif yang telah ditetapkan oleh WHO dan UNICEF, yaitu sebesar 80%. Pada provinsi Jawa Tengah cakupan ASI eksklusif di tahun 2017 adalah 54,40%.⁴ Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kota Semarang sebesar 67,16%. Berdasarkan profil kesehatan dinas kesehatan Kota Semarang, wilayah Kedungmundu salah satu wilayah yang cakupan ASI eksklusif rendah yaitu 44,9% dari target 65,20%.⁵

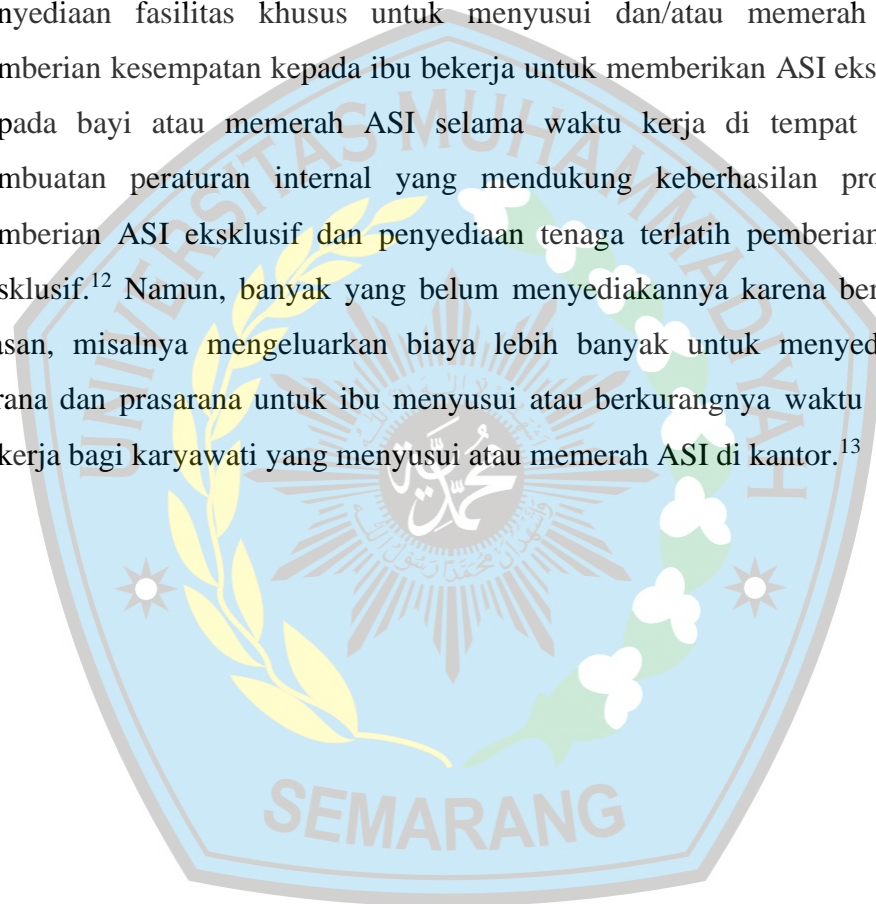
Semakin banyak ibu yang bekerja menjadi salah satu faktor tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif.⁶ Jumlah pekerja wanita di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu pada tahun 2020 sebanyak 18.373. Jika dilihat dari mata pencaharian penduduk, sebagian besar penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu bekerja sebagai karyawan swasta/PNS/guru.⁷

Alasan utama ibu menghentikan pemberian ASI atau makanan tambahan sebelum waktunya adalah karena persepsi ketidakcukupan ASI. Persepsi ketidakcukupan ASI pada ibu dapat mengakibatkan ibu kurang percaya diri.⁸ Alasan terbanyak kedua ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sulit membagi waktu antara memberikan ASI eksklusif dengan bekerja. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Ibu yang bekerja dihubungkan dengan tidak adanya waktu untuk menyusui bayi secara intens, cuti yang diberikan perusahaan maksimal dua bulan, serta dihubungkan dengan jarak antara rumah dan tempat bekerja.⁹

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu yang bekerja yaitu, faktor predisposisi (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*) dan pendorong (*reinforcing*). Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas untuk pemerah dan menyimpan ASI seperti ruang

menyusui, alat pompa, botol tempat menyimpan ASI dan lemari pendingin. Sedangkan, faktor pendorong atau (*reinforcing factors*) adalah faktor penyerta yang dapat memperkuat perilaku seseorang. Faktor tersebut dapat berupa dukungan atau dorongan dari orang lain seperti atasan dan teman kerja.¹⁰

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah memberikan dukungan bagi para ibu pekerja agar tetap dapat memberikan ASI pada bayinya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif yang mewajibkan untuk setiap perusahaan atau tempat kerja memberikan ruang untuk ibu menyusui yang bekerja agar tetap bisa memberikan ASI eksklusif.¹¹ Bentuk dukungan tempat kerja dapat berupa penyediaan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI, pemberian kesempatan kepada ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat kerja, pembuatan peraturan internal yang mendukung keberhasilan program pemberian ASI eksklusif dan penyediaan tenaga terlatih pemberian ASI eksklusif.¹² Namun, banyak yang belum menyediakannya karena berbagai alasan, misalnya mengeluarkan biaya lebih banyak untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk ibu menyusui atau berkurangnya waktu untuk bekerja bagi karyawan yang menyusui atau memerah ASI di kantor.¹³



Islam juga sudah menyarankan pemberian ASI untuk bayi adalah selama 2 tahun. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وُلْدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah: 233). Ayat tersebut menjelaskan bahwa menyusui selama dua tahun merupakan bentuk maksimalnya perhatian orang tua kepada bayinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan tempat kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan dukungan tempat kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan tempat kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan dukungan ketersediaan fasilitas terhadap keberhasilan ASI eksklusif.
2. Menganalisis hubungan dukungan atasan kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif.
3. Menganalisis hubungan dukungan teman kerja terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan serta wawasan mengenai keberhasilan ASI eksklusif yang dikaitkan dengan dukungan tempat kerja.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi para pemangku kebijakan di tempat kerja untuk mendukung program ASI eksklusif pada ibu bekerja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi para ibu bekerja tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif dan manfaatnya bagi bayi di masa pertumbuhan.

1.4.3 Manfaat Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut bagi peneliti tentang hubungan dukungan tempat kerja terhadap keberhasilan ASI ekskl

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti/judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nasyiatush Sholihah, 2017 ¹⁴ Hubungan Dukungan Tempat Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2017	Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul tahun 2017	Variabel Bebas: dukungan tempat kerja	Uji analisis: uji <i>chi-square</i>
Dina Wahyu Rosyadi, 2016 ¹⁵ Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja, Jam Kerja Ibu dan Dukungan Tempat Kerja dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bekerja tidak berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, akan tetapi jam kerja ibu dan dukungan tempat kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.	Variabel terikat: keberhasilan ASI eksklusif Desain: <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: pengetahuan ibu bekerja dan jam kerja ibu
Anggania G.A, dkk 2018 ¹⁶ Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan	Sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya saat bekerja sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif	Desain: <i>cross sectional</i>	Variabel bebas: status pekerjaan